

**PENGARUH PERAN GURU DAN PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS
VIII SMP MA'ARIF 1 PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama
Islam**



Oleh:

RIKA NUR CAHYANI

NIM: 210313061

FAKULTAS TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2017

ABSTRAK

Nur Cahyani, Rika. 2017. Pengaruh Peran Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII *SMP Ma'arif 1 Ponorogo* Tahun Ajaran 2016/2017. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd.

Kata kunci: peran guru, penggunaan media pembelajaran, hasil belajar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Permasalahan yang sering terjadi dalam pengajaran khususnya pengajaran agama islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Selain guru, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, yakni penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ini memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Termasuk dalam hal ini di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat peran guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, (2) Mengetahui tingkat penggunaan media pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, (3) Mengetahui hasil belajar fiqih siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, (4) Mengetahui apakah peran guru dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus statistik, yaitu teknik analisis Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 200 siswa dan mengambil sampel sebanyak 60 responden.

Dari hasil penelitian itu ditemukan: (1) Tingkat peran guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 secara umum dikategorikan sedang, dengan persentase sebesar 66,7%, (2) Tingkat penggunaan media pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 secara umum dikategorikan sedang, dengan persentase sebesar 61,67%, (3) Hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 secara umum dikategorikan sedang dengan persentase sebesar 65%. (4) Variabel peran guru dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, secara umum dikategorikan rendah dengan persentase sebesar 10,693%, dan sisanya 89,307% dipengaruhi oleh variabel lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.¹

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi didalam kehidupan masyarakat. pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa

¹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 1-3.

ialah mencapai perkembangan optimal yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan yang sama itu, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan pembelajaran. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama.²

Dalam proses pendidikan, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. “Teacing is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn”, demikian menurut William Burton yang dikutip Moh Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya menjadi aktif, sebab siswa menjadi subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.³

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, juga untuk meningkatkan

² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 5-6.

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 21.

keserasian dalam penerimaan informasi.⁴ Hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak. Disini guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar peserta didik.⁵

Wrightmen mendefinisikan peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilaksanakan dalam suatu situasi tertentu, serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing, ilmuwan, korektor, inspirator, serta sebagai pembangun.⁶

⁴ Usman dan M. Basyirudin Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)13.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 5-92.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 126.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.⁷

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media sebagai salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan kedalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran.⁸

⁷ Basyirudin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 32.

⁸ Rusman, et al. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)169.

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁹

Fenomena yang ada saat ini, lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal sangat sedikit yang menggunakan media yang tepat dalam proses belajar mengajar, sebagian besar para guru khususnya mata pelajaran fiqih hanya menggunakan papan tulis sebagai media untuk mengajar, padahal dapat kita ketahui bahwa materi fiqih tidak cukup jika hanya dijelaskan lewat tulisan saja, melainkan juga harus menggunakan media lain untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

SMP Ma'arif 1 Ponorogo merupakan lembaga formal yang terletak di Jl. Batoro Katong13 Ponorogo yang memiliki visi “berimtaq, beriptek, berbudaya dan berakhlak mulia”. Lembaga sekolah ini selalu mengadaptasi perkembangan dan tantangan zaman sehingga semakin professional dalam pengelolaan sekolah. Hal ini terbukti dengan perkembangan status sekolah dari RSSN menjadi SSN (Sekolah Standart Nasional) di tahun 2010 yang lalu,

⁹ Basyirudin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, 31.

dan didukung oleh 95% tenaga pendidiknya yang telah memperoleh predikat Guru Profesional dan telah tersertifikasi.¹⁰

Jadi, sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada disana menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi. Di sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo sudah memiliki media pembelajaran yang cukup lengkap, namun pada kenyataannya pemahaman siswa terhadap materi fiqih masih kurang, hal ini dikarenakan tidak semua guru menggunakan media dengan baik, khususnya pada mata pelajaran fiqih yang hanya menggunakan papan tulis sebagai media penyampaian materi pada peserta didik, hal ini dikarenakan keterbatasan media pembelajaran dan banyaknya siswa di sekolah tersebut, jadi dalam menggunakan media pembelajaran yang ada harus dengan cara bergantian antara kelas yang satu dengan yang lain, selain itu kesadaran guru mengenai pentingnya penggunaan media masih kurang.¹¹

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul: “Pengaruh Peran Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/ 2017 ”, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran guru dan penggunaan media terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

¹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/03-V/2017 dalam Lampiran Hasil ini, atau bisa dilihat di <http://blogmazapo.blogspot.com/>

¹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/O/05-V/2017 dalam Lampiran Hasil ini.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, perlu diadakan pembatasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dipengaruhi oleh peran guru dan penggunaan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat peran guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana tingkat penggunaan media pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
4. Apakah peran guru dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat peran guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui tingkat penggunaan media pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.
3. Mengetahui hasil belajar fiqih siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.
4. Mengetahui apakah peran guru dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi dan menambah pengembangan proses dalam kegiatan belajar mengajar maupun khazanah keilmuan terkait dengan peran guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqih kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

2. Manfaat praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Guru

Bagi guru SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat digunakan sebagai bahan referensi serta usahanya untuk menggunakan media pembelajaran yang telah ada untuk membantu tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Siswa menjadi bersemangat dan termotivasi untuk terus belajar dan membuat siswa selalu nyaman dan senang dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga serta pengetahuan dalam bidang penelitian.

d. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik khususnya pada mata pelajaran fiqih.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan upaya sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah penulisan skripsi, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini penulis membagi kedalam lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan.

Bab I berisi pendahuluan, merupakan bab yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III berisi tentang metode penelitian, merupakan bab yang terdiri dari rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi temuan dan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan intepretasi.

Bab V merupakan bab penutup dari laporan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Sedangkan bagian akhir tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat ijin penelitian, surat telah melakukan penelitian, pernyataan keaslian penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

Menurut Amran peranan adalah “bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”¹² Sedangkan menurut Wrightmen sebagaimana yang dikutip oleh Ozer Usman peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu.¹³

Guru dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Sedangkan menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Suparlan dalam bukunya *Guru Sebagai Profesi* mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru diberi makna yang sama dengan pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Sedangkan Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.¹⁴

¹² Amran, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Chaniago: TP, 1995), 449.

¹³ Wrightman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (TK: TP, 1995), 231.

¹⁴ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006) 9-11.

Dalam buku yang bertajuk *Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah*, Kamaruddin Haji Husin yang dikutip oleh Suparlan dalam bukunya *Guru Sebagai Profesi*, memaparkan peran guru dalam berbagai aspek, yaitu sebagai (1) pendidik, (2) pengajar, (3) fasilitator, (4) pembimbing, (5) pelayan, (6) perancang, (7) pengelola, (8) inovator, (9) penilai.¹⁵ Peran dan tugas pokok guru tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁶

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang

¹⁵ Ibid, 37.

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 39-40.

yang dikembangkan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Sedangkan berkenaan dengan disiplin yaitu guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

b. Guru sebagai pengajar.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:¹⁷

- 1) **Membuat ilustrasi:** yaitu menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya.

¹⁷ Ibid, 38-41.

- 2) **Mendefinisikan:** meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
- 3) **Menganalisis:** membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian.
- 4) **Mensintesis:** mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas.
- 5) **Bertanya:** mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas.
- 6) **Merespon,** mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik.
- 7) **Mendengarkan:** memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah serta membuat kesulitan Nampak jelas bagi guru maupun peserta didik.
- 8) **Menyediakan media untuk mengkaji materi standar:** memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
- 9) **Menyesuaikan metode pembelajaran:** menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

d. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

e. Guru sebagai penilai

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilaksanakan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.¹⁸

¹⁸ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2000), 11-12.

Dalam buku bertajuk *Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah*, Kamaruddin Haji Husin memaparkan peran guru dalam berbagai aspek, yaitu:¹⁹

Tabel 2.1
Peran Guru

No	Peranan	Pengertian	Tugas Pokok
1	Pendidik	Pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya	Mengembangkan kepribadian Membina budi pekerti
2	Pengajar	guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah	Menyampaikan ilmu pengetahuan Melaksanakan pembelajaran
3	fasilitator	guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar	Memotivasi siswa Menyediakan bahan pengajaran
4	pembimbing	guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya	Memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa Membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa (karir di masa depan)
5	penilai	guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran	Melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif Mengadakan pembelajaran remedial

2. Penggunaan Media Pembelajaran

¹⁹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 37-38.

a. Pengertian Media Pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin yang bentuk tunggalnya adalah medium. Medium dapat di definisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Dalam hal ini kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.²⁰

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dijelaskan oleh Raharjo bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²¹

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat

²⁰ Daryanto, Media Pembelajaran, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 4.

²¹. Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, Media Pembelajaran. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 7.

dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.²²

Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, diantaranya adalah Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology /AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. National Education Association (NEA), mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual serta peralatannya. Sedangkan Gagne mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.²³

Dari keseluruhan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah:²⁴

- 1) Bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar.
- 2) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.

²² Hujair AH Sanaky, Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3.

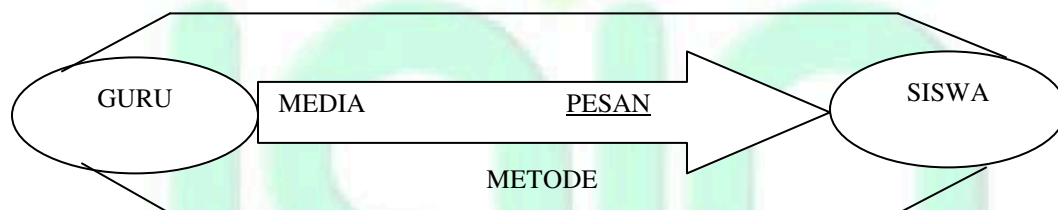
²³ Arief S. Sadiman, et al. Media Pendidikan , Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), 8.

²⁴ Hujair AH Sanaky, Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. 4-5.

- 3) Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar.
- 4) Bentuk-bentuk komunikasi dan metode yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio-visual.

b. Fungsi Media Pembelajaran

fungsi media didalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama membantu siswa untuk belajar. Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran.²⁵ Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dengan demikian fungsi media dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan seperti gambar berikut:²⁶



Gambar 2.2. Fungsi Media dalam Pembelajaran

²⁵ Rusman et al, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), 171.

²⁶ Daryanto, Media Pembelajaran, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 8.

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:²⁷

- 1) Menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka.
- 2) Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya.
- 3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkrit.
- 4) Member kesamaan persepsi.
- 5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
- 6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- 7) Memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selain fungsi diatas, Livie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.

- a) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar.

²⁷ Hujair AH Sanaky, Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif, 2013.

- c) Fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi kompensatoris, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran.

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja, melainkan sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi pembelajar. Maka media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁸

- 1) Bahan-bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual berupa bahan-bahan cetakan dan bacaan.
- 2) Alat-alat audio visual, alat-alat yang tergolong dalam kategori ini yaitu:
 - a) Media proyeksi, seperti overhead proyektor, slide, film dan LCD.
 - b) Media non-proyeksi, seperti papan tulis, poster, papan tempel, kartun, papan panel, grafik, bagan, diagram, gambar dan lain-lain.

²⁸ Ibid, 44-45.

- c) Benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, boneka, topeng, peta, globe, pameran dan museum sekolah.
- 3) Media yang menggunakan teknik atau masinal, yaitu slide, film, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik dan internet.
- 4) Kumpulan benda-benda, yaitu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, industry dan kebudayaan.
- 5) Contoh-contoh kelakuan perilaku pengajar yakni member uswatun khasanah kepada para pembelajar.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Usman, M. Basyirudin Asnawir dalam bukunya Media Pembelajaran membagi klasifikasi media pembelajaran menjadi 4, yaitu:²⁹

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya gambar, ilustrasi, papan tulis, grafik poster, peta dan globe.
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya didengar, seperti radio, rekaman pada tape recorder.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi.
- 4) Dramatisasi, bermain peranan, sandiwara boneka dan sebagainya.

Disamping itu para ahli media lainnya juga membagi jenis-jenis media pengajaran itu kepada: media asli dan tiruan, media bentuk papan, media bagan dan grafis, media proyeksi, media dengar (audio) dan media cetak atau printed materials.

²⁹ Usman M. Basyirudin, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 29.

d. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar. Jadi manfaat media pembelajaran adalah: 1) pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami pembelajar. 3) metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga. 4) pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.³⁰

Selain itu, media pembelajaran juga bermanfaat bagi pengajar dan pembelajar, yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar adalah: a) memberikan pedoman dan arah untuk mencapai tujuan pembelajar. b) menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik. c) memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik. d) memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran. e) meningkatkan kualitas pengajaran.

³⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1991), 2.

³¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 5-6.

- 2) Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar adalah: a) meningkatkan motivasi pembelajar. b) memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar. c) memudahkan pembelajar untuk belajar. d) merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis. e) pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar.

Menurut R.Gagne yang dikutip oleh Ahmad Susanto dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Adapun menurut Burton, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya. Selanjutnya E.R. Hilgard mengemukakan belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).³²

³² Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 1-3.

Morgan mengemukakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.” Sedangkan Witherington mengemukakan: “Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”³³

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian ini dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.³⁴

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar siswa adalah

³³ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 84.

³⁴ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, 5.

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: ³⁵

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 22-23.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah tentu harus ada yang diproses (input) dan hasil dari pemrosesan (output).³⁶ menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal yang akan dijelaskan sebagai berikut: ³⁷

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan

³⁶ Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Pdikologi Pendidikan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 45.

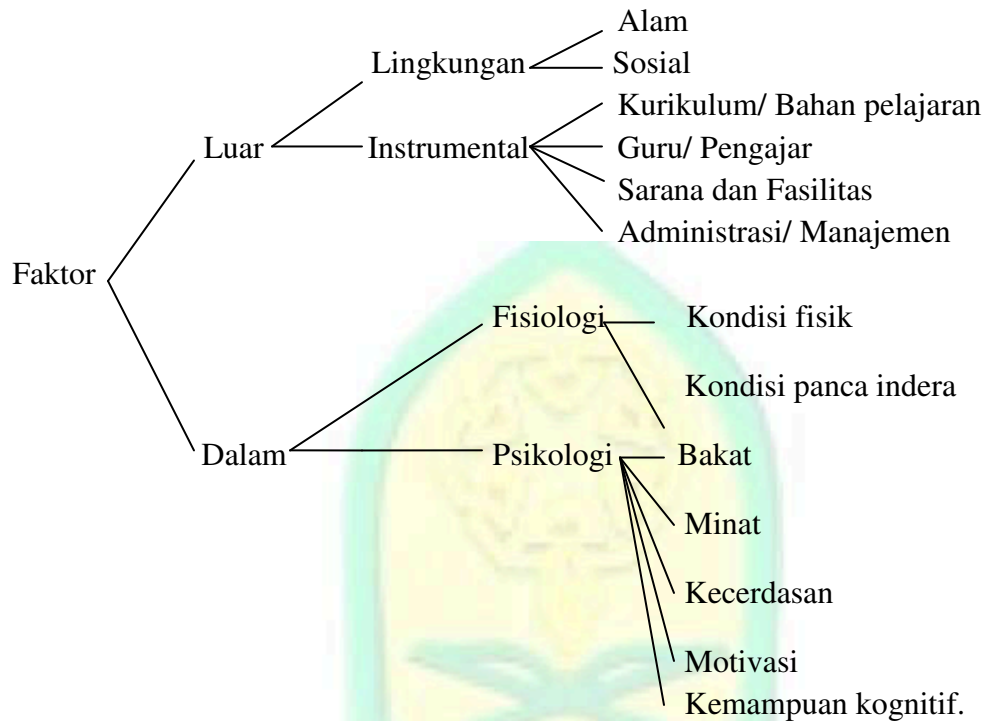
³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12-13.

sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru.

Disamping itu, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat di ikhtisarkan sebagai berikut:³⁸

³⁸ M. Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), 107



Gambar 2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

4. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa fiqh berasal dari kata faqiha yafqahu fiqhan yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.³⁹

Menurut istilah fiqh adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' amaliah, yang hukum-hukum itu didapatkan dari dalil-

³⁹ Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2008),13.

dalil yang terperinci dan ia merupakan kumpulan hukum-hukum syara' amaliyah yang akan diambil faedahnya dari dalil-dalil yang terperinci.⁴⁰

Materi pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu ke-Islaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian islam secara komprehensif. Hal ini berarti akan meliputi materi yang diantaranya tercakup dalam bahasan ilmu-ilmu seperti : Tauhid/Akidah, Fiqih/Ibadah, Akhlaq, studi Al-Qur'an dan Hadits, bahasa Arab dan Tarikh Islam. Dengan mempelajari materi yang tercakup dalam ilmu-ilmu tersebut, diharapkan keberagaman peserta didik yang tercermin dalam dimensi-dimensinya akan berkembang dan meningkat sesuai dengan yang diidealkan. Selain itu, diharapkan peserta didik nantinya mampu mengembangkan pemahaman tentang orang lain, yang selanjutnya dapat meningkatkan toleransi beragamanya sehingga dapat tercipta kehidupan yang damai secara berdampingan dan saling menghormati keyakinan masing-masing.⁴¹

5. Pengaruh Peran Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar.

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi

⁴⁰ Zen Amiruddin, Ushul Fiqih, (Yogyakarta: Teras, 2009),18.

⁴¹ Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Stain Po Press. 2009),

pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.⁴²

Selain guru, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, yakni penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ini memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, hal tersebut sesuai dengan pendapat Gagne yang dikutip oleh Rusman et al dalam bukunya Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar. Pendapat ini dikuatkan oleh Miarso bahwa: “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali”.⁴³

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan

⁴² Ibid, 13.

⁴³ Rusman et al, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)169-170.

belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.⁴⁴

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang hasil belajar karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, bukan merupakan penelitian yang baru, karena peneliti sebelumnya sudah meneliti hal yang serupa, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sukarno, salah satu mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2009 dengan judul penelitian: Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMA N 3 Semarang dengan hasil penelitian: (1) Penggunaan media pembelajaran di SMA N 3 Semarang kelas XI IPA dapat dikategorikan cukup baik artinya dengan melihat nilai rata-rata penggunaan media pembelajaran sebesar 32,68 nilai ini menunjukkan bahwa guru dalam katagori diantara sering dan kadang-kadang menggunakan media pembelajaran dan siswa dalam katagori paham dan kurang paham dalam menerima materi pelajaran, (2) Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI IPA SMA N 3 Semarang dalam katagori cukup tinggi (Pandai) dengan melihat nilai rata-rata kelas sebesar 83,33, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar-Mengajar. 122.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umami salah satu mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009 dengan judul penelitian: Pengaruh Media Pembelajaran VCD Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTsN Bantul Kota dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan media pembelajaran VCD materi shalat jama'ah dapat dilaksanakan dengan baik, (2) terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini berarti penggunaan media pembelajaran VCD dalam pembelajaran fiqih materi shalat jama'ah membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII semester II Tahun Ajaran 2008/2009 di MTsN Bantul Kota.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama mengangkat penuh penggunaan media pembelajaran. Namun perbedaannya adalah: pertama, peneliti ini lebih mengutamakan penggunaan media visual dan Audio-Visual pada pembelajaran fiqih yang cenderung menggunakan gambar dan video sebagai bahan praktik agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran khususnya pembelajaran fiqih. Kedua, penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel dengan menambahkan variabel peran guru.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁵ Berdasarkan landasan teori di atas, kerangka teori dalam penelitian ini adalah:

1. Jika peran guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka hasil belajar siswa tinggi.
2. Jika peran guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka hasil belajar siswa rendah.
3. Jika media pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini digunakan dengan baik, khususnya mata pelajaran fiqih, maka hasil belajar siswa tinggi.
4. Jika media pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini tidak digunakan dengan baik, khususnya mata pelajaran fiqih, maka hasil belajar siswa rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

⁴⁵ Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁶

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh peran guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.

Ha : Ada pengaruh peran guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.

⁴⁶ Ibid, 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Ia merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Adapun rancangan penelitian ini adalah tentang penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴⁷

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel terikat/ dependen dan yang lainnya sebagai variabel bebas/ independen.⁴⁸

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁹ Dalam penelitian ini, variabel independen ada dua yaitu peran guru (x_1) dan penggunaan media pembelajaran (x_2).

⁴⁷ S.Margono metodologi penelitian pendidikan (Semarang: Rineka cipta, 1996),. 100-106

⁴⁸ Andhita Dessy Wulandari, Penelitian Pendidikan, (Ponorogo, STAIN Po Press, 2012),118.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2006), 61.

2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁰ Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah hasil belajar (y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan saja merupakan jumlah orang tetapi juga merupakan karakter atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁵¹ Adapun populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/ 2017.

⁵⁰ Ibid., 61.

⁵¹ Ibid 2, 117.

Tabel 3.1
Populasi kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A	29
VIII B	30
VIII C	29
VIII D	26
VIII E	29
VIII F	29
VIII G	28
Jumlah	200

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik Random Sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵² Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵³

Dari jumlah populasi sebanyak 200 peserta didik maka peneliti mengambil sampel sebanyak 60 peserta didik kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Peneliti mengambil 30% dari jumlah

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan., 118-120.

⁵³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 112

populasi 200 peserta didik, dengan perhitungan sebagai berikut: $\frac{30}{100} \times$

200 = 60, dengan perincian sebagai berikut:

$$\text{Kelas VIII A} = \frac{29}{200} \times 60 = 8,7$$

$$\text{Kelas VIII B} = \frac{30}{200} \times 60 = 9$$

$$\text{Kelas VIII C} = \frac{29}{200} \times 60 = 8,7$$

$$\text{Kelas VIII D} = \frac{26}{200} \times 60 = 7,8$$

$$\text{Kelas VIII E} = \frac{29}{200} \times 60 = 8,7$$

$$\text{Kelas VIII F} = \frac{29}{200} \times 60 = 8,7$$

$$\text{Kelas VIII G} = \frac{28}{200} \times 60 = 8,4$$

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang peran guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
2. Data tentang penggunaan media pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
3. Data tentang hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Tabel 3.2

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ANGKET	
PENGARUH PERAN GURU DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII SMP MA'ARIF 1 PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017.	X1: Peran Guru	1. Guru sebagai pendidik.	a. Mengembangkan kepribadian Membina budi pekerti	1, 2	
		2: Guru sebagai pengajar.	b. Membina budi pekerti.	3	
			a. Guru menyampaikan ilmu pengetahuan.	5, 6	
		3: Guru sebagai fasilitator.	b. Melaksanakan pembelajaran.	4	
			a. Guru memotifasi siswa	7,9, 10	
		4. Guru sebagai pembimbing	b. Guru menyediakan bahan pengajaran.	8, 11	
			a. Memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa.	12, 13,	
			b. Membantu siswa untuk		

			menemukan bakat dan minat siswa (karir di masa depan)	15
		5: Guru sebagai Penilai.	a. Melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif.	14
			b. mengadakan pembelajaran remedial.	16
	X2: Penggunaan Media Pembelajaran	1. Alat-alat visual	a. Penggunaan papan tulis sebagai alat untuk menulis materi.	1, 2
			b. Penggunaan gambar-gambar sesuai materi yang diajarkan.	3, 4
		2. Alat-alat yang bersifat auditif	a. Penggunaan radio sebagai alat untuk menerangkan materi pelajaran.	5, 6
			b. Penggunaan laboratorium komputer.	7, 8, 9
		3. alat-alat yang bisa dilihat dan	a. pemutaran televisi untuk memperluas	10, 11,

		didengar.	pengetahuan siswa.	
		4. Dramatisasi	b. Penggunaan benda-benda tiga dimensi, misalnya peta, globe dan museum sekolah..	12,
			a. Bermain peran sesuai dengan materi pelajaran.	13, 14, 15, 16
			b. penggunaan boneka sebagai alat sandiwara.	17, 18
	Y: Hasil Belajar Fiqih	1. Raport siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017	Niai Ujian Akhir Semester	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan

harus diisi oleh responden.⁵⁴ Instrumen untuk mengukur dengan tujuan menghasilkan data yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Angket yang digunakan yaitu dengan skala likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵⁵

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:⁵⁶

- a. Selalu (SL) : 4
- b. Sering (SR) : 3
- c. Kadang-kadang (KD) : 2
- d. Tidak pernah (TP) : 1

Pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai peran guru dan penggunaan media pembelajaran.

⁵⁴ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS, 69

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 1, 134-135

⁵⁶ Ibid, 135

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.⁵⁷ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai tentang hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 (y).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut dapat difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datanya mudah dipahami serta dapat juga untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 201-202.

maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁵⁸

1. Tahap pra penelitian

a. Uji Validitas

b.

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y.⁵⁹

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .

⁵⁸ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 93-94.

⁵⁹ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Refisi, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), cet.III, 107.

Apabila nilai $r_{xy} >$ dibanding r_{tabel} , maka item pertanyaan dinyatakan valid.⁶⁰

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 27 responden. Dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$. Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji coba validitas adalah 27orang, sehingga $db = 27-2=25$, dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,381.

Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 35 item soal variabel peran guru, terdapat 16 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 2,6,7,9,10,11,16,18,20,21,22,24,25,32,34,35. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas peran guru dapat dilihat di lampiran 5.

Untuk variabel penggunaan media pembelajaran, dari 35 item soal yang dinyatakan valid terdapat 18 item soal yaitu nomor 3,4,5,8,12,13,14,15,16,17,21,22,26,27,29,32,33,34. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas penggunaan media pembelajaran dapat dilihat di lampiran 6.

Kemudian hasil perhitungan validitas-validitas item instrument di atas dapat disimpulkan kedalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

⁶⁰ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 84.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Peran Guru

No Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0.24348	0,381	TIDAK VALID
2.	0.051558	0,381	VALID
3.	0.111912	0,381	TIDAK VALID
4.	0.356068	0,381	TIDAK VALID
5.	-0.00873	0,381	TIDAK VALID
6.	0.708213	0,381	VALID
7.	0.470335	0,381	VALID
8.	0.310924	0,381	TIDAK VALID
9.	0.394766	0,381	VALID
10.	0.636958	0,381	VALID
11.	0.514598	0,381	VALID
12.	0.17238	0,381	TIDAK VALID
13.	0.175485	0,381	TIDAK VALID
14.	0.123481	0,381	TIDAK VALID
15.	0.165001	0,381	TIDAK VALID
16.	0.420199	0,381	VALID
17.	-0.15144	0,381	TIDAK VALID
18.	0.54796	0,381	VALID
19.	0.118429	0,381	TIDAK VALID
20.	0.808802	0,381	VALID
21.	0.714161	0,381	VALID
22.	0.668506	0,381	VALID
23.	0.356177	0,381	TIDAK VALID
24.	0.429498	0,381	VALID
25.	0.404909	0,381	VALID
26.	0.352373	0,381	TIDAK VALID
27.	0.379602	0,381	TIDAK VALID
28.	0.260064	0,381	TIDAK VALID
29.	0.302244	0,381	TIDAK VALID
30.	0.185716	0,381	TIDAK VALID
31.	0.379685	0,381	TIDAK VALID
32.	0.45172	0,381	VALID
33.	0.333646	0,381	TIDAK VALID
34.	0.684551	0,381	VALID
35.	0.547055	0,381	VALID

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penggunaan Media Pembelajaran

No Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0.212662	0,381	TIDAK VALID
2.	0.355248	0,381	TIDAK VALID
3.	0.554137	0,381	VALID
4.	0.557087	0,381	VALID
5.	0.692358	0,381	VALID
6.	-0.01666	0,381	TIDAK VALID
7.	0.168389	0,381	TIDAK VALID
8.	0.461411	0,381	VALID
9.	0.309273	0,381	TIDAK VALID
10.	0.029949	0,381	TIDAK VALID
11.	0.063381	0,381	TIDAK VALID
12.	0.740518	0,381	VALID
13.	0.44282	0,381	VALID
14.	0.849231	0,381	VALID
15.	0.549542	0,381	VALID
16.	0.491841	0,381	VALID
17.	0.487974	0,381	VALID
18.	-0.00928	0,381	TIDAK VALID
19.	0.03071	0,381	TIDAK VALID
20.	0.228704	0,381	TIDAK VALID
21.	0.583606	0,381	VALID
22.	0.481645	0,381	VALID
23.	0.250962	0,381	TIDAK VALID
24.	-0.02215	0,381	TIDAK VALID
25.	0.188627	0,381	TIDAK VALID
26.	0.585538	0,381	VALID
27.	0.609871	0,381	VALID
28.	-0.02918	0,381	TIDAK VALID
29.	0.387742	0,381	VALID
30.	0.348669	0,381	TIDAK VALID
31.	0.297722	0,381	TIDAK VALID
32.	0.414947	0,381	VALID
33.	0.522853	0,381	VALID
34.	0.479341	0,381	VALID
35.	0.333694	0,381	TIDAK VALID

c. Uji Reliabilitas.⁶¹

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (split Half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown di bawahini:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk keperluan itu, maka butir-butir instrumen di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri, dan skor butirnya ditambahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

⁶¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 185-190.

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel peran guru sebesar 0,89353224, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,381. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu $0,89353224 > 0,381$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada lampiran 9.

Dari hasil perhitungan reliabilitas penggunaan media pembelajaran sebesar 1,853370,381, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,381. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu $1,853370,381 > 0,361$, maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable. Hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada lampiran 10.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti (tentunya dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh tadi. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik

populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).⁶²

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 menggunakan mean, dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus : $M_x = \frac{\sum x}{n}$ dan $M_y = \frac{\sum y}{n}$

Keterangan :

M_x atau M_y : Mean

$\sum x$ atau $\sum y$: Jumlah dari (x) dan (y).

n : Banyaknya data.⁶³

Rumus : $SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$

: $SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - \left(\frac{\sum y}{n}\right)^2}$

Keterangan :

SD_x atau SD_y : Standar Deviasi

$\sum x^2$ atau $\sum y^2$: Jumlah dari x^2 dan y^2

n : Jumlah data.⁶⁴

⁶²Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS, 93-94

⁶³RetnoWidyaningrum, Statistik Edisi Revisi (Ponorogo: STAIN PO Press, 2009),51.

⁶⁴Ibid, 92.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 adalah dengan menggunakan rumus regresi linier berganda.⁶⁵

1. Mencari $\sum X_1^2, \sum X_2^2, \sum X_1 X_2, \sum X_1 Y, \sum X_2 Y$

$$a. \sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$b. \sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$c. \sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$d. \sum X_1 Y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$e. \sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

2. Mencari nilai b_0, b_1, b_2

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

3. Menghitung nilai SSR, SSE, SST, MSR dan MSE.

$$SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y)$$

⁶⁵Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS, 150-160

$$SST = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y_i)^2}{n}$$

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$$

4. Membuat tabel anova dengan hasil perhitungan yang telah di dapat

Variation Source	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P = 2	SSR	MSR
Error	N – (p + 1)	SSE	MSE
Total	N – 1	SST	

5. Melakukan pengujian parameter secara overall dengan bantuan tabel anova.

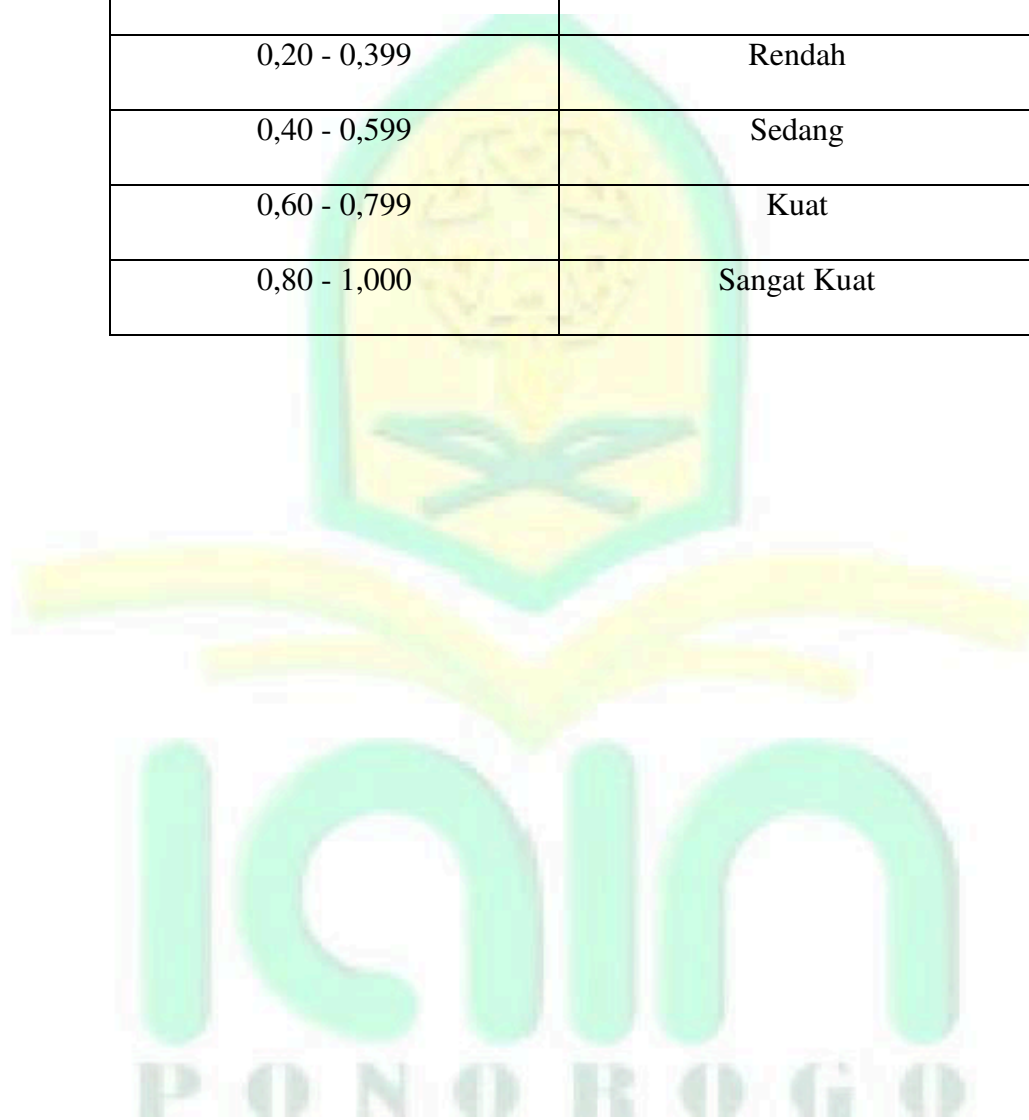
$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(p; N - (p+1))$$

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan diterima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana distribusi dk pembilang $k = 2$ dan dk penyebut $(n - k - 1)$ dengan mengambil taraf uji $\alpha = 0,05$. Adapun interpretasi koefesien korelasinya sebagai berikut :

Tabel 3. 5**Tabel Interpretasi Koefesien Korelasi**

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo.⁶⁶

Setelah Indonesia merdeka tahun 1945 para Kyai dan Ulama di Lingkungan NU di Kabupaten Ponorogo bergegas bersemangat untuk berjihad memajukan pendidikan di Ponorogo. Pada saat itu Nahdlatul Ulama hanya mempunyai satu lembaga pendidikan umum tingkat sekolah dasar yakni SR Islam yang berkudukan di kompleks masjid NU di Jalan Sultan Agung sekarang.

Maka pada tanggal 14 Agustus 1948 bertepatan bulan peringatan Indonesia Merdeka berkumpul para Kyai dan Ulama NU berusaha mendirikan Sekolah Menengah Islam yang disingkat SMI. SMI tersebut berdiri di atas tanah wakaf dari almarhum Bapak H. Chozin yang beralamat di Jalan Batorokatong 13 Desa Cokromenggalan Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo sampai sekarang .

Tahun demi tahun SMI sangat diminati umat Islam khususnya warga NU di Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya, sehingga dalam mengikuti Ujian Negara (tempo dulu) selalu lulus 70 – 80%. Namun dalam kurun waktu tahun 60-an SMI berubah nama menjadi SMP NU. Dari SMP NU

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/03-V/2017 dalam Lampiran Hasil ini.

tahun demi tahun berubah lagi menjadi SMP Maarif. Berubahnya tersebut karena NU menjadi partai politik, sehingga pemerintah menghimbau agar nama lembaga pendidikan tidak sama dengan parpol.

Dari SMP Maarif berubah lagi menjadi SLTP Maarif, kemudian berubah lagi menjadi SMP Maarif-1 yang berimbrio menjadi beberapa SMP Maarif yaitu SMP Maarif-1 sampai dengan SMP Maarif-9 yang tersebar di seluruh kecamatan di Ponorogo.

SMP Ma'arif 1 Ponorogo terletak di Jl. Batoro Katong13 Ponorogo. Seiring berjalannya waktu lembaga sekolah ini selalu mengadaptasi perkembangan dan tantangan zaman sehingga semakin profesional dalam pengelolaan sekolah. Hal ini terbukti dengan perkembangan status sekolah dari RSSN menjadi SSN (Sekolah Standart Nasional) di tahun 2010 yang lalu, dan didukung oleh 95% tenaga pendidikny yang telah memperoleh predikat Guru Profesional dan telah tersertifikasi.

2. Profil Sekolah.⁶⁷

Nama Sekolah : SMP Maarif-1 Ponorogo
 Alamat : Jl. Batorokatong 13 Kelurahan Cokromenggalan,
 Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
 No Telp / Fax : (0352) 481159
 Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Maarif NU Cabang Ponorogo
 Alamat Yayasan : Lembaga Pendidikan Maarif NU Cabang Ponorogo

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/03-V/2017 dalam Lampiran Hasil ini.

Kategori sekolah : ~~SBI~~ / SSN / ~~Rintisan SSN~~ *)

Tahun Didirikan : 1948

3. Visi dan Misi SMP Ma'arif 1 Ponorogo.⁶⁸

a. Visi

Berimtaq, Beriptek, Berbudaya, Dan Berakhlak Mulia

b. Misi

- 1) Mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari /akhlakul karimah seluruh warga sekolah
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang tinggi
- 5) Membudayakan kepribadian dan budi pekerti yang luhur sesuai ajaran ahlussunah wal jamaah.

4. Struktur Organisasi SMP Ma'arif 1 Ponorogo.⁶⁹

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

SMP MA'ARIF 1 PONOROGO

Ketua Komite Sekolah : Drs. H. Choirul Fatah, M. Pd.I.

Kepala Sekolah : Suharjono, S.Pd.

Waka Kurikulum : Ir. Sona'a

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/03-V/2017 dalam Lampiran Hasil ini.

⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/03-V/2017 dalam Lampiran Hasil ini.

Waka Kesiswaan	: Miswanto, S. Pd.
Waka Sarpras	: Sutrisno, S.Pd.
Waka Humas	: Silahudin Hudaya, S.Pd.
Bendahara Sekolah	: Dra, Dwi Yulianti
Bendahara Bos	: Tien Ardiana Sari
Kepala Tata Usaha	: Yuliyanto

B. Pengaruh Peran Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang berjumlah 200 peserta didik dengan sampel 60 peserta didik. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang peran guru dan penggunaan media pembelajaran serta hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan statistika. Sedangkan metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi Data Peran Guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Untuk mendapatkan data mengenai skor Peran Guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan

objek penelitian adalah peserta didik SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang berjumlah 60 peserta didik. Adapun hasil skor peran guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Peran Guru VII SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

NO	SKOR PERAN GUURU	FREKUENSI
1	63	2
2	61	1
3	60	6
4	59	3
5	58	5
6	57	2
7	56	5
8	55	3
9	54	3
10	53	6
11	52	9
12	51	4
13	50	1
14	49	4
15	48	2
16	45	2
17	42	2

Adapun skor jawab angket tentang Keaktifan Belajar peserta didik kelas VIII dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Untuk memperoleh data tentang skor Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dapat diperoleh dengan penyebaran angket sama dengan Peran Guru diatas. Selanjutnya skor hasil angket Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Skor Jawaban Angket Penggunaan Media Pembelajaran di SMP
Ma'arif 1 Ponorogo.

NO	SKOR PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN	FREKUENSI
1	62	3
2	61	1
3	59	1
4	58	3
5	57	1
6	56	3
7	55	5
8	54	5
9	53	10
10	52	7
11	51	6
12	50	6
13	49	3
14	48	4

15	47	2
----	----	---

Adapun skor jawab angket tentang penggunaan media pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 12.

3. Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Untuk memperoleh hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo diperoleh dari nilai UAS. Dapat dilihat pada tabel 4.3 skor hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 4.3
Skor Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

NO	SKOR HASIL BELAJAR	FREKUENSI
1	89	1
2	87	5
3	86	3
4	85	3
5	84	5
6	83	10
7	82	8
8	81	13
9	80	8
10	79	4

Adapun skor hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII dapat dilihat pada lampiran 13.

4. Uji Normalitas.

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari peran guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 ponorogo, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Lillifors, dan Uji Chi Square. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Uji Kolmogorov-Smirnov, pengujian ini menggunakan bantuan SPSS . Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan rumus Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		Asymp. Sig (2-tailed)	L_{tabel}	
X ₁	60	0,766	0,05	Berdistribusi Normal
X ₂	60	0,198	0,05	Berdistribusi Normal
Y	60	0,115	0,05	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada L_{tabel} 0,05. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa masing-masing

$L_{maksimum}$ lebih besar daripada L_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 14, lampiran 15 dan lampiran 16.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data yang peneliti butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data yang dimaksud. Untuk itu di bawah ini akan di jelaskan analisis data.

5. Analisis Data

a. Peran Guru.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah no 1. Untuk memperoleh jawaban tentang tingkat peran guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Setelah mengetahui nilai skor angket yang disebarkan kepada 60 responden, kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan kategori keaktifan belajar tinggi, sedang, dan rendah. Melalui tabel 4.5 berikut ini akan dijelaskan tentang perhitungan mean dan standar deviasi.

Tabel 4.5
Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Peran Guru

X	F	Fx	x'	fx'	x''²	fx''²
63	2	126	+8	+16	64	128
61	1	61	+7	+7	49	49
60	6	360	+6	+36	36	216
59	3	177	+5	+15	25	75
58	5	290	+4	+20	16	80
57	2	114	+3	+6	9	18
56	5	280	+2	+10	4	20
55	3	165	+1	+3	1	3
54	3	162	0	0	0	0
53	6	318	-1	-6	1	6
52	9	468	-2	-18	4	36
51	4	204	-3	-12	9	36
50	1	50	-4	-4	16	16
49	4	196	-5	-20	25	100
48	2	96	-6	-12	36	72
45	2	90	-7	-14	49	98
42	2	84	-8	-16	64	128
jumlah	60	3241		11	408	1081

Dari perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari Rata-Rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{3241}{60} = \mathbf{54,01666667}$$

- 2) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{n-1} - \left(\frac{\sum x}{n(n-1)}\right)^2} = \sqrt{\frac{176407}{60-1} - \left(\frac{3241}{60(60-1)}\right)^2} \\ &= \sqrt{2989,949153 - 2967,25452} \\ &= \sqrt{22,694633} \\ &= \mathbf{4,763888433} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui $M_x = 54,01666667$ dan $SD_x = 4,763888433$. Untuk menentukan kategori peran guru tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokkan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

$M_x + 1. SD_x$ = kategori tinggi

$M_x - 1. SD_x$ = kategori rendah

Antara $M_x + 1. SD_x$ sampai $M_x - 1. SD_x$ = kategori sedang

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 54,01666667 + 1x 4,763888433 \\
 &= 54,01666667 + 4,763888433 \\
 &= 58,7805551 \\
 &= 59 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 54,01666667 - 1x 4,763888433 \\
 &= 54,01666667 - 4,763888433 \\
 &= 49,25277824 \\
 &= 50 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 59 dikategorikan peran guru itu tinggi, sedangkan skor kurang dari 50 dikategorikan peran guru itu rendah, dan skor 50-59 dikategorikan peran guru sedang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 kategorisasi keaktifan belajar

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 59	9	15%	Tinggi.
2	50-59	40	66,7%	Sedang.
3	Kurang dari	11	18,3%	Rendah.

	50			
Jumlah	60	100%		

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa peran guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 9 guru, dan dalam kategori sedang sebanyak 40 guru, sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 11 guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dikategorikan sedang.

b. Analisis data tentang penggunaan media pembelajaran

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah no 2. Untuk memperoleh jawaban tentang tingkat penggunaan media pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Setelah mengetahui nilai skor angket yang disebarkan kepada 60 responden, kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan kategori penggunaan media pembelajaran tinggi, sedang, dan rendah. Melalui tabel 4.7 berikut ini akan dijelaskan tentang perhitungan mean dan standar deviasi.

**Tabel 4.7 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel
Penggunaan Media Pembelajaran.**

X	F	Fx	x'	fx'	x' ²	fx' ²
62	3	186	+9	+27	81	243
61	1	61	+8	+8	64	64
59	1	59	+7	+7	49	49
58	3	174	+6	+18	36	108
57	1	57	+5	+5	25	25
56	3	168	+4	+12	16	48
55	5	275	+3	+15	9	45
54	5	270	+2	+10	4	20
53	10	530	+1	+10	1	10
52	7	364	0	0	0	0
51	6	306	-1	-6	1	6
50	6	300	-2	-12	4	24
49	3	147	-3	-9	9	27
48	4	192	-4	-16	16	64
47	2	94	-5	-10	25	50
jumlah	60	3183		59	340	783

Dari perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Rata-Rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{3183}{60} = 53,05$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SDx &= \sqrt{\frac{\sum x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n(n-1)}\right)^2} = \sqrt{\frac{169649}{60-1} - \left(\frac{3183}{60(60-1)}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2875,40678 - 2862,002542} \\
 &= \sqrt{13,404238} \\
 &= \mathbf{3,661179864}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui $Mx = 53,05$ dan $SDx = 3,661179864$. Untuk menentukan kategori penggunaan media pembelajaran tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokkan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

$Mx + 1. SDx =$ kategori tinggi

$Mx - 1. SDx =$ kategori rendah

Antara $Mx + 1. SDx$ sampai $Mx - 1. SDx =$ kategori sedang

Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1. SDx = 53,05 + 1 \times 3,661179864$$

$$= 53,0 + 3,661179864$$

$$= 56,71117986$$

$$= 57 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1. SDx = 53,05 - 1 \times 3,661179864$$

$$= 53,05 - 3,661179864$$

$$= 49,38882014$$

$$= 50 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 57 dikategorikan penggunaan media pembelajaran itu tinggi, sedangkan skor kurang dari 50 dikategorikan penggunaan media pembelajaran itu rendah, dan skor 50-57 dikategorikan penggunaan media pembelajaran sedang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi penggunaan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 kategorisasi minat membaca.

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 57	8	13,33%	Tinggi.
2	50-57	37	61,67%	Sedang.
3	Kurang dari 50	15	25%	Rendah.
Jumlah		60	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 8, dan dalam kategori sedang sebanyak 37, sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dikategorikan sedang.

c. Analisis data tentang hasil belajar

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah no 3. Untuk memperoleh jawaban tentang tingkat hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Setelah mengetahui nilai skor hasil belajar dari nilai UAS dari 60 responden, kemudian dicari My dan SDy untuk menentukan kategori hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah. Melalui tabel 4.9 berikut ini akan dijelaskan tentang perhitungan mean dan standar deviasi.

Tabel 4.9
Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Hasil Belajar

X	F	Fx	x'	fx'	x' ²	fx' ²
89	1	89	6	6	36	36
87	5	435	5	25	25	125
86	3	258	4	12	16	48
85	3	255	3	9	9	27
84	5	420	2	10	4	20
83	10	830	1	10	1	10
82	8	656	0	0	0	0
81	13	1053	-1	-13	1	13
80	8	640	-2	-16	4	32
79	4	316	-3	-12	9	36
Jumlah	60	4952		31	105	347

Dari perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Rata-Rata (Mean)

$$M_y = \frac{\sum fy}{n} = \frac{4952}{60} = 82,53333333$$

- b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{n-1} - \left(\frac{\sum y}{n(n-1)}\right)^2} = \sqrt{\frac{409048}{60-1} - \left(\frac{4952}{60(60-1)}\right)^2} \\ &= \sqrt{6933,016949 - 6927,20452} \\ &= \sqrt{5,812429} = 2,410897965 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui $My = 82,53333333$ dan $SDy = 2,410897965$ Untuk menentukan kategori hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokkan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

$My + 1. SDy =$ kategori tinggi

$My - 1. SDy =$ kategori rendah

Antara $My + 1. SDy$ sampai $My - 1. SDy =$ kategori sedang

Adapun perhitungannya adalah:

$$My + 1. SDy = 82,53333333 + 1. 2,410897965$$

$$= 82,53333333 + 2,410897965$$

$$= 84,9442313$$

$$= 85 \text{ (dibulatkan)}$$

$$My - 1. SDy = 82,53333333 - 1. 2,410897965$$

$$= 82,53333333 - 2,410897965$$

$$= 80,12243537$$

$$= 80 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 85 dikategorikan hasil belajar itu tinggi, sedangkan skor kurang dari 80 dikategorikan hasil belajar itu rendah, dan skor 80-85 dikategorikan hasil belajar sedang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
kategorisasi hasil belajar

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 85	9	15%	Tinggi
2	80-85	39	65%	Sedang
3	Kurang dari 80	12	20%	Rendah
Jumlah		60	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 9 peserta didik, dan dalam kategori sedang sebanyak 39 peserta didik, sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 12 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dikategorikan sedang.

d. Analisis data tentang Pengaruh Peran Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII SMP M'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Tabel 4.11
Penghitungan regresi variabel X_1 , X_2 dan Y

No	x_1	x_2	y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	59	52	83	4897	3481	4316	2704	6889	3068
2	51	50	81	4131	2601	4050	2500	6561	2550
3	58	54	81	4698	3364	4374	2916	6561	3132
4	61	49	83	5063	3721	4067	2401	6889	2989
5	63	55	83	5229	3969	4565	3025	6889	3465
6	60	53	81	4860	3600	4293	2809	6561	3180
7	60	61	80	4800	3600	4880	3721	6400	3660
8	60	50	79	4740	3600	3950	2500	6241	3000
9	56	55	80	4480	3136	4400	3025	6400	3080
10	57	52	79	4503	3249	4108	2704	6241	2964
11	60	50	79	4740	3600	3950	2500	6241	3000
12	59	55	80	4720	3481	4400	3025	6400	3245
13	60	53	81	4860	3600	4293	2809	6561	3180
14	58	53	79	4582	3364	4187	2809	6241	3074
15	63	50	82	5166	3969	4100	2500	6724	3150
16	57	50	84	4788	3249	4200	2500	7056	2850
17	59	55	86	5074	3481	4730	3025	7396	3245
18	56	59	82	4592	3136	4838	3481	6724	3304
19	58	62	81	4698	3364	5022	3844	6561	3596

20	56	48	82	4592	3136	3936	2304	6724	2688
21	54	55	83	4482	2916	4565	3025	6889	2970
22	55	51	84	4620	3025	4284	2601	7056	2805
23	49	62	86	4214	2401	5332	3844	7396	3038
24	60	53	82	4920	3600	4346	2809	6724	3180
25	51	54	87	4437	2601	4698	2916	7569	2754
26	53	52	85	4505	2809	4420	2704	7225	2756
27	52	58	81	4212	2704	4698	3364	6561	3016
28	45	54	81	3645	2025	4374	2916	6561	2430
29	42	52	83	3486	1764	4316	2704	6889	2184
30	48	53	87	4176	2304	4611	2809	7569	2544
31	53	53	81	4293	2809	4293	2809	6561	2809
32	52	48	84	4368	2704	4032	2304	7056	2496
33	52	56	84	4368	2704	4704	3136	7056	2912
34	58	51	80	4640	3364	4080	2601	6400	2958
35	55	47	80	4400	3025	3760	2209	6400	2585
36	52	50	81	4212	2704	4050	2500	6561	2600
37	54	51	81	4374	2916	4131	2601	6561	2754
38	50	57	87	4350	2500	4959	3249	7569	2850
39	53	52	86	4558	2809	4472	2704	7396	2756
40	49	53	80	3920	2401	4240	2809	6400	2597
41	56	49	81	4536	3136	3969	2401	6561	2744
42	56	49	81	4536	3136	3969	2401	6561	2744
43	54	62	82	4428	2916	5084	3844	6724	3348
44	49	58	87	4263	2401	5046	3364	7569	2842
45	51	54	80	4080	2601	4320	2916	6400	2754
46	53	52	83	4399	2809	4316	2704	6889	2756

47	52	58	84	4368	2704	4872	3364	7056	3016
48	45	54	82	3690	2025	4428	2916	6724	2430
49	42	52	82	3444	1764	4264	2704	6724	2184
50	48	53	85	4080	2304	4505	2809	7225	2544
51	53	53	83	4399	2809	4399	2809	6889	2809
52	52	48	81	4212	2704	3888	2304	6561	2496
53	52	56	83	4316	2704	4648	3136	6889	2912
54	58	51	83	4814	3364	4233	2601	6889	2958
55	55	47	89	4895	3025	4183	2209	7921	2585
56	52	51	85	4420	2704	4335	2601	7225	2652
57	49	51	87	4263	2401	4437	2601	7569	2499
58	51	53	82	4182	2601	4346	2809	6724	2703
59	53	48	80	4240	2809	3840	2304	6400	2544
60	52	56	83	4316	2704	4648	3136	6889	2912
jumlah	3241	3183	4952	267274	176407	262754	169649	409048	171846

1. Langkah pertama:

Merumuskan atau mengidentifikasi variabel

Variabel independen : peran guru (x_1)

: penggunaan media pembelajaran (x_2)

Variabel dependen : hasil belajar (y)

2. Langkah kedua:

Membuat tabel perhitungan 4.12 seperti diatas.

Mencari nilai b_0 , b_1 , dan b_2

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{f. } \sum X_1^2 &= \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 176407 - \frac{(3421)^2}{60} \\ &= 176407 - 175068,0167 = 1338,9833 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{g. } \sum X_2^2 &= \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 169649 - \frac{(3183)^2}{60} \\ &= 169649 - 168858,15 = 790,85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{h. } \sum X_1 X_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 171846 - \frac{(3241)(3183)}{60} \\ &= 171846 - 171935,05 = -89,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{i. } \sum X_1 Y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\ &= 267274 - \frac{(3241)(4952)}{60} \\ &= 267274 - 267490,5333 = -216,5333 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{j. } \sum X_2 Y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\ &= 262754 - \frac{(3183)(4952)}{60} \\ &= 262754 - 262703,6 = 50,4 \end{aligned}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(1338,9833)(50,4) - (-216,5333)(-89,05)}{(1338,9833)(790,85) - (-89,05)^2}$$

$$= \frac{(67484,75832) - (19282,29037)}{(1058934,943) - (7929,9025)}$$

$$= \frac{48202,46795}{1051005,041} = 0,045863212$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(790,85)(-216,5333) - (50,4)(-89,05)}{(1338,9833)(790,85) - (-89,05)^2}$$

$$= \frac{(-171245,3603) - (-4488,12)}{(1058934,943) - (7929,9025)}$$

$$= \frac{-166757,2403}{1051005,041} = -0,158664548$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n X_1 - b_2 \sum_{i=1}^n X_2}{n}$$

$$= \frac{4952 - (0,158664548)(3241) - (0,045863212)(3183)}{60}$$

$$= \frac{4952 - (-514,2318001) - (145,9826038)}{60}$$

$$= \frac{5320,249196}{60} = 88,67081994$$

3. Langkah ketiga mendapatkan model regresi sederhana.

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$= 88,67081994 - 0,158664548 x_1 + 0,045863212 x_2$$

Interprestasi modelnya adalah, berdasarkan tanda koefisien regresi dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa akan meningkat apabila peran guru dan penggunaan media pembelajaran ditingkatkan.

4. Langkah keempat:

Uji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada pada tabel anova

- a. Menghitung nilai SSR dengan nilai b_1 , b_0 , $b_2 \sum x_1 y$, $\sum x_2 y$ dan $\sum y$ yang sudah dihitung sebelumnya

$$SSR = (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y) - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum y = 88,67081994 (4952) = 439097,9003$$

$$b_1 \sum x_1 y = -0,158664548 (267274) = -42406,9084$$

$$b_2 \sum x_2 y = 0,045863212 (262754) = 12050,74241$$

$$\text{jadi nilai SSR} = 439097,9003 - 42406,9084 + 12050,74241 - \frac{4952^2}{60} = 36,6676$$

- b. Menghitung nilai SSE dengan nilai b_1 , b_0 , $b_2 \sum x_1 y$, $\sum x_2 y$, $\sum y$ dan $(\sum y)^2$

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y)$$

$$b_0 \sum y = 88,67081994 (4952) = 439097,9003$$

$$b_1 \sum x_1 y = -0,158664548 (267274) = -42406,9084$$

$$b_2 \sum x_2 y = 0,045863212 (262754) = 12050,74241$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai SSE} &= 409048 - (439097,9003 + (-42406,9084) + \\ &12050,74241) = 409048 - 408741,7343 \\ &= 306,2657 \end{aligned}$$

- c. Menghitung nilai SST dengan nilai $\sum y^2$ dan $\sum y$ yang sudah dihitung sebelumnya

$$\begin{aligned} \text{SST} &= \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} \\ &= 409048 - \frac{4952^2}{60} \\ &= 409048 - 408705,0667 = 342,9333 \end{aligned}$$

- d. Menghitung nilai MSR dengan nilai SSR yang sudah diketahui

$$\begin{aligned} \text{MSR} &= \frac{\text{SSR}}{\text{df}} \\ &= \frac{36,6676}{2} = 18,3338 \end{aligned}$$

- e. Menghitung nilai MSE dengan nilai SSE yang sudah didapatkan

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{\text{df}} = \frac{\text{SSE}}{n-2} \\ &= \frac{306,2657}{60-3} = 5,373082456 \end{aligned}$$

Tabel 4.12

Tabel Anova

Variation Source	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)

Regression	$P = 2$	$SSR = 36,6676$	$MSR = 18,3338$
Error	$60 - (2 + 1) = 57$	$SSE = 306,2657$	$MSE = 5,373082456$
Total	$60 - 1 = 59$	$SST = 342,9333$	

Melakukan pengujian parameter secara overall dengan bantuan tabel Anova

Uji Overall

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

(tidak ada pengaruh peran guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar).

$$H_1 : \text{minimal ada satu, } \beta_i \neq 0 \text{ untuk } i = 1, 2$$

(ada pengaruh peran guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar).

Daerah penolakan

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{hitung} = \frac{18,3338}{5,373082456} = 3,41215683$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;57)} = 3,15$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,41 > 3,15$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen (x_1 dan x_2) yaitu peran guru dan penggunaan media pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar.

5. Langkah kelima menghitung nilai R^2 (Determinasi)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\% = \frac{36,6676}{342,9333} \times 100\% = 10,693\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 10,693%, artinya variabilitas/keragaman faktor peran guru (x_1) dan penggunaan media pembelajaran (x_2) berpengaruh sebesar 10,693% terhadap hasil belajar (y) dan 89,307% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari uraian pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan empat hal yang berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Tingkat peran guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 secara umum dikategorikan sedang, dengan persentase sebesar 66,7%.
2. Tingkat penggunaan media pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 secara umum dikategorikan sedang, dengan persentase sebesar 61,67%.
3. Hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 secara umum dikategorikan sedang, dengan persentase sebesar 65%.
4. Variabel peran guru dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dikategorikan rendah dengan persentase sebesar 10,693%, dan sisanya 89,307% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran.

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi semua guru khususnya guru fiqih, penelitian ini dapat dijadikan masukan agar sebagai guru benar-benar menjalankan peran sebagai seorang pendidik sehingga kualitas pengajaran di sekolah lebih meningkat.
2. Dengan adanya media pembelajaran yang sudah lengkap, diharapkan sekolah benar-benar menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran supaya peserta didik termotivasi untuk selalu semangat dalam belajar dan membuahkan hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

AH Sanaky, Hujair. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

Amran. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Chaniago: TP, 1995.

Arikunto, ^{Seharsimi.} Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.

Cholil, Kurniawan, Sugeng. Psikologi Pendidikan. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Daryanto. Media Pembelajaran. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011.

Dessy Wulansari, Andhita. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

Kustandi, Cecep, dan Sutjipto, Bambang. Media Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

Margono. metodologi penelitian pendidikan. Semarang: Rineka cipta, 1996.

Mulyasa. Menjadi Guru Profesional,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Purwanto, M. Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Rusman et al. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012.

S. Sadiman, Arief et al. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: CV Rajawali, 1990.

Sudiana, Nana dan Rivai, Ahmad. Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya. Bandung: CV Sinar Baru, 1991.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2006.

Suparlan. Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.

Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasa. Jakarta: Prenadamedia, 2013.

Usman dan Asnawir, M. Basyirudin. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Usman, Basyirudin. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Usman, Moch. Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Widyaningrum, Retno, Statistik Edisi Revisi. Ponorogo: STAIN PO Press, 2009.

Wrightman. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia . 1995.

Yudi Prahara, Erwin. Materi Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Stain Po Press. 2009.

<http://blogmazapo.blogspot.com/> diakses pada tanggal 02 Mei 2017.